BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan telah mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar sehingga banyak perusahaan yang bangkrut terutama beberapa perusahaan yang terdapat di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangannya. Agar informasi Laporan keuangan yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, maka data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Untuk membuktikan bahwa laporan keuangan bermanfaat maka perlu dilakukan penelitian. Salah satu bentuk penelitiannya yaitu dengan cara menggunakan rasio-rasio keuangan untuk memprediksi kinerja perusahaan seperti kebangkrutan dan *financial distress*.

Financial distress terjadi sebelum kebangkrutan pada suatu perusahaan. Dengan demikian model *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan. *Financial distress* dapat diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil dari suatu aktivitas yang bersifat teknis berdasar pada metode dan prosedur-prosedur yang memerlukan penjelasan-penjelasan agar tujuan atau maksud untuk

menyediakan informasi yang bermanfaat dapat dicapai. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk membuat proyeksi tentang berbagai aspek finansial perusahaan di masa mendatang.

Salah satu aspek penting analisis terhadap laporan keuangan dari sebuah perusahaan adalah kegunaannya untuk meramal kontinuitas atau kelangsungan hidup perusahaan. Prediksi kelangsungan hidup perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya potensi kebangkrutan. Kesehatan suatu perusahaan akan mencerminkan kemampuan dalam menjalankan usahanya, distribusi aktiva, keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha yang telah dicapai, kewajiban yang harus dilunasi dan potensi kebangkrutan yang akan terjadi.

Banyak literatur yang menggambarkan model prediksi kebangkrutan perusahaan, tetapi hanya sedikit penelitian yang berusaha untuk memprediksi financial distress suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan sangat sulit mendefinisikan secara objektif permulaan adanya financial distress. Rasio analisis laporan keuangan yang memprediksi financial distress berfokus pada profitabilitas, dan likuiditas. Perusahaan yang mengalami kerugian, tidak dapat membayar kewajiban atau tidak likuid mungkin memerlukan restrukturisasi. Untuk mengetahui adanya gejala kebangkrutan, diperlukan suatu model untuk memprediksi financial distress untuk menghindari kerugian dalam nilai investasi.

Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan kondisi financial distress perusahaan pada umumnya menggunakan rasio keuangan perusahaan. Penelitian tentang kondisi financial distress telah dilakukan oleh beberapa peneliti

diantaranya oleh Luciana dan Kristijadi (2003) yang menggunakan rasio-rasio keuangan yang digunakan oleh Platt dan Platt (2002). Rasio keuangan yang digunakan oleh Platt dan Platt (2002) adalah rasio keuangan yang berasal dari informasi di dalam Neraca dan Laporan Rugi Laba. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Luciana dan Meliza (2003), yang menggunakan rasio keuangan untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan pasca IPO. Dari beberapa penelitian yang ada belum ada penelitian yang menggunakan rasio keuangan yang berasal dari informasi laporan arus kas. Penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi lebih jauh tentang manfaat rasio keuangan yang berasal dari informasi laporan arus kas untuk memprediksi kondisi financial distress suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Hofer (1980) dan Whitaker (1999) mendefinisikan financial distress sebagai suatu kondisi perusahaan mengalami laba bersih (net income) negatif selama beberapa tahun. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Luciana (2004) mendefinisikan kondisi financial distress sebagai suatu kondisi dimana perusahaan mengalami delisted akibat laba bersih dan nilai buku ekuitas negatif berturut-turut serta perusahaan tersebut telah di merger.

Dalam hal ini penulis mengangkat hal yang tidak jauh berbeda tentang *financial distress* yang berfokus pada perusahaan PT Astra International.Tbk adalah perusahaan yang bergerak di industri otomotif. Astra awalnya merupakan perusahaan dagang kecil di Jakarta yang berdiri pada tahun 1957. Pada tahun 1969, Astra menjadi distributor kendaraan Toyota di Indonesia dan pada 1970 ditunjuk sebagai distributor tunggal sepeda motor Honda dan mesin perkantoran

Xerox di Indonesia. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 4 April 1990. Dengan menggunakan Rasio Keuangan *Likuiditas* dan *Profitabilitas.*

Adapaun rasio likuiditas dilihat dari sisi *Carrent Rasio, Quick Ratio,* dan *Cash Ratio*. *Rasio likuiditas* menunjukan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya yang jika perusahaan semakin likuid maka financial distress akan semakin kecil terjadi.

Rasio keuangan lain yang di gunakan yaitu *Rasio Profitabilitas* yakni di lihat dari *Profit Margin* dan *Return On Asset*. *Rasio profitabilitas* perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, jika tingkat profitabilitas perusahaan semakin tinggi maka akan kecil kemungkinannya perusahaan mengalami financial distress.

Tahun	**Likuiditas**			**Profitabilitas**	
	Carrent Ratio	**Quick Ratio**	**Cash Ratio**	**Net Profit Margin**	**Return On Assets**
2006	0,784	0,584	0,236	0,067	0,101
2007	0,912	0,698	0,294	0,093	0,167
2008	1.322	0,999	0,327	0,095	0,19
2009	1,369	1,096	0,327	0,102	0,184
2010	1,261	0,096	0,189	0,105	0,186
2011	1,364	1,116	0,271	0,296	0,168
2012	1,399	1.117	0,204	0,119	0,153
2013	1,242	1,039	0,26	0,122	0,129
2014	1,323	1,092	0,284	0,109	0,115
2015	1,379	1,139	0,,355	0,085	0,095

Gambar 1.1 Pertumbuhan Likuiditas dan Profitabilitas PT Astra International.Tbk 2006-2015

Seperti yang terlihat selama 10 tahun terakhir mulai dari 2006-2015 kondisi keuangannya mengalami perubahan, baik dari sisi *likuiditas* dan sisi *profitabilitas* dari perubahan ini bisa di pediksi dimana kondisi perusahaan tersebut mendekati posisi atau bahkan dalam keadaan yang bisa di katakan atau di golongkan pada posisi *financial distress.*

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk megadakan penelitian dengan judul "**Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada PT Astra International.Tbk Periode 2006-2015"**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Terdapatnya perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan yang menyebabkan perusahaan di likuidasi atau delisted dari Bursa Efek Indonesia.
2. Adanya perkembangan persaingan perusahaan industri yang semakin ketat menyebabkan biaya yang dikeluarkan perusahaan semakin besar dan menyebabkan semakin meningkatnya *financial distress* perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh likuiditas dan profiabilitas secara simultan terhadap *financial distress* pada PT Astra International.Tbk periode 2006-2015 ?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas dan profiabilitas secara parsial terhadap *financial distress* pada PT Astra International.Tbk periode 2006-2015 ?

1.4 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan profiabilitas secara simultan terhadap *financial distress* pada PT Astra International.Tbk periode 2006-2015 .
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan profiabilitas secara parsial terhadap *financial distress* pada PT Astra International.Tbk periode 2006-2015 .

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun maanfaat yang di peroleh dari penyusunan penelitian ini di harapkan dapat memeberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Akademis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pemahaman lebih dalam tentang pengaruh likiuiditas dan profitabilitas terhadap *financial distress*.

2. Praktisi

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para pelaku didunia pasar modal dalam membuat keputusan dalam berinvestasi.

3. Penulis

   Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman penulis mengenai masalah pengaruh lukiuiditas dan profitabilitas terhadap *financial distress*

dan perbandingan atara teori dan praktek, dan sebagai salah satu syarat untuk ujian sidang sarjana ekonomi jurusam manajemen.